

Sosialisasi Bahaya Penggunaan Napza Di SMA Lancang Kuning Kelurahan Bumi Ayu, Kota Dumai

Dedek Sanjaya¹, Niken Tiorida², Alia Fatimah³, Dhilla Anisya⁴, Fauziana Anggraini⁵, Fenni Amisha Karlina⁶, Ghivanny Alyleri⁷, Gracella Agnes⁸, Ennia Asa Markeke⁹, Ridho Kurniawan^{10*}, Ahmad Eddison^{11*}

¹Pendidikan Sejarah, ²Pendidikan Bahasa Indonesia, ³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, ^{4,5}Kimia, ^{6,7}Ilmu Komunikasi, ⁸Pariwisata, ⁹Manajemen, ¹⁰Ekonomi Pembangunan
Universitas Riau

Email : ridho.kurniawan6785@student.unri.ac.id^{10*}, Ahmadeddison@lecturer.unri.ac.id^{11*},

Abstrak

Penyalahgunaan NAPZA adalah penggunaan obat-obatan golongan narkotika, psikotropika, dan zat adiktif yang tidak sesuai dengan fungsinya. Kondisi ini dapat menyebabkan kecanduan yang bisa merusak otak hingga menimbulkan kematian. Penyalahgunaan NAPZA dapat terjadi karena faktor internal (faktor kepribadian, keluarga, ekonomi) dan faktor eksternal (pergaulan dan kehidupan sosial di masyarakat). Selain itu, rasa ingin tahu yang cukup tinggi terhadap narkoba mempunyai pengaruh yang cukup besar. Di Indonesia, kalangan remaja merupakan kelompok yang rentan menyalahgunakan NAPZA. Menurut Badan Narkotika Nasional (BNN), remaja rentan menggunakan NAPZA dalam jangka panjang. Berdasarkan data yang dikeluarkan BNN pada tahun 2019, 28% (2,29 juta) remaja Indonesia diketahui menggunakan NAPZA. Adapun tujuan pengabdian masyarakat dilakukan adalah untuk memberikan sosialisasi kepada remaja sekolah di SMA Lancang Kuning Dumai terkait bahaya yang dapat ditimbulkan akibat penyalahgunaan NAPZA seperti dehidrasi, halusinasi, menurunnya tingkat kesadaran, gangguan kualitas hidup, dan kematian. Pencegahan penggunaan narkoba di kalangan remaja bukanlah merupakan tanggung jawab pemerintah saja, namun merupakan tanggung jawab para pendidik, keluarga, dan lingkungan masyarakat. Metode yang digunakan adalah metode pendekatan Participatory Learning and Action (PLA) yang terdiri dari tahap pra kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi kegiatan. Peserta kegiatan ini adalah siswa-siswi kelas X,XI, dan XII SMA Swasta Lancang Kuning Kelurahan Bumi Ayu Kota Dumai yang berjumlah 30 orang. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa meningkatnya pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba, psikotropika, dan zat aditif.

Kata Kunci: *remaja, penyalahgunaan NAPZA, pemahaman siswa*

Abstract

Drug abuse is the use of narcotics, psychotropic, and addictive drugs that are not in accordance with their function. This condition can lead to addiction that can damage the brain and cause death. Drug abuse can occur due to internal factors (personality, family, economic factors) and external factors (association and social life in society). In addition, curiosity is high enough to have a big influence on drugs. In Indonesia, teenagers are a group that is vulnerable to drug abuse. According to the National Narcotics Agency (BNN), adolescents are vulnerable to long-term drug use. Based on data released by the National Narcotics Agency in 2019, 28% (2.29 million) of Indonesian teenagers are known to use drugs. The purpose of community service is to provide socialization to school youth at SMPN 30 Pekanbaru regarding the dangers that can be caused by drug abuse such as dehydration, hallucinations, decreased level of consciousness, impaired quality of life, and death. Prevention of drug use among adolescents is not the responsibility of the government alone, but the responsibility of educators, families, and the community. The method used is the Participatory Learning and Action (PLA) approach which consists of the pre-activity stage, activity implementation, and activity evaluation. The participants of this activity were students of class X, XI, and XII SMA PRIVATE LANCE KUNING, BUMI AYU KELURAHAN, Dumai city, totaling 23 people. The results of community service activities show that students' understanding of the dangers of drug abuse, psychotropics, and additives increases

Keywords: *Teenager, NAPZA Misuse, Students' Understanding*

PENDAHULUAN

Bumi Ayu adalah sebuah kelurahan yang terletak di Kecamatan Dumai Selatan, Dumai, Riau, Indonesia. Kelurahan Bumi Ayu telah mengalami proses perjalanan yang sangat panjang dimana dahulunya Kelurahan Bumi Ayu merupakan wilayah Kelurahan Teluk Binjai, Kecamatan Dumai Timur. Dengan luas wilayah dan kepadatan penduduk Kecamatan Dumai Barat dan Kecamatan Dumai Timur, Berdasarkan Penda No. 08 Tahun 2009 Tanggal 09 September 2009, maka dimekarkan menjadi 2 (dua) Kecamatan yakni Kecamatan Dumai Selatan dan Kecamatan Dumai Kota yang diresmikan pada tanggal 29 Desember 2011 yang difaktorkan karena luasnya wilayah dan meningkatnya jumlah penduduk.

NAPZA adalah akronim Narkotika, Psikotropika dan Zat adiktif lainnya. Istilah lain yang sering digunakan adalah Narkoba dan zat psikoaktif. Definisi narkotika menurut Undang-Undang No. 35 tahun 2009 tentang Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintesis maupun semisintesis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan. Sedangkan yang dimaksud psikotropika menurut Undang-Undang No. 5 tahun 1997 adalah zat atau obat, baik alamiah maupun sintesis bukan narkotika, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku.

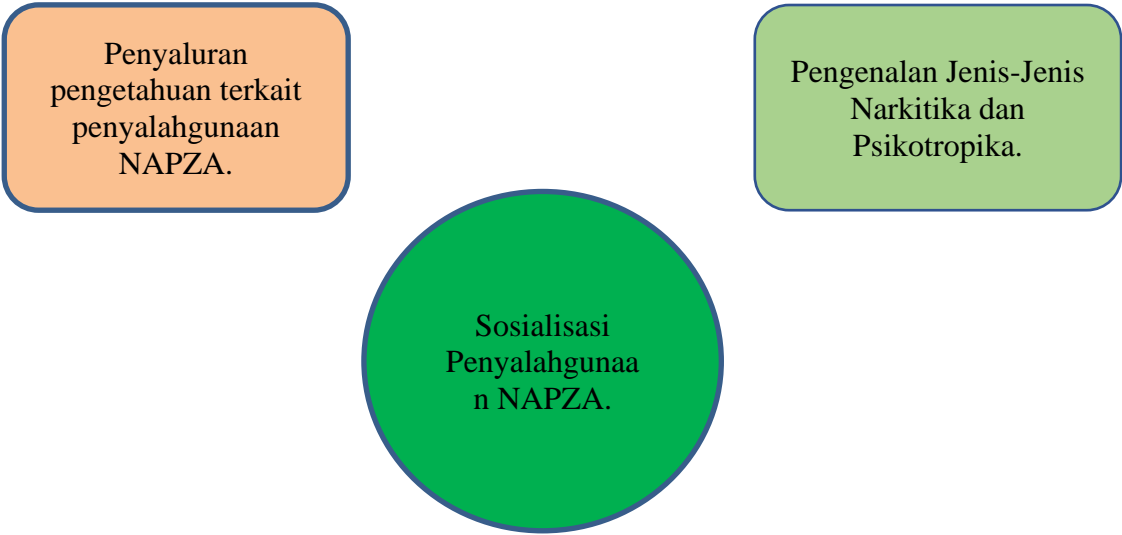
Zat adiktif adalah obat serta bahan-bahan aktif yang apabila dikonsumsi oleh organisme hidup, maka dapat menyebabkan kerja biologi serta menimbulkan ketergantungan atau adiksi yang sulit dihentikan dan berefek ingin menggunakannya secara terus-menerus. Jika dihentikan dapat memberi efek lelah luar biasa atau rasa sakit luarbiasa. Contoh zat adiktif lainnya adalah alkohol, inhalansia (lem, bensin, tiner), kafein, nikotin. Zat psikoaktif adalah zat yang bekerja pada susunan saraf pusat secara selektif sehingga dapat menimbulkan perubahan pada pikiran, perasaan, perilaku, persepsi maupun kesadaran.

Di Indonesia, kalangan remaja merupakan kelompok yang rentan menyalahgunakan NAPZA. Menurut Badan Narkotika Nasional (BNN), remaja rentan menggunakan NAPZA dalam jangka panjang. 3,4 Juta Penyalahgunaan Narkoba Didominasi oleh Remaja. Menurut data dari Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Riau merupakan salah satu provinsi yang memiliki tingkat peredaran narkoba tertinggi menempati posisi kelima di Indonesia. Dimana tingkat prevalensi pengguna narkoba di Provinsi Riau yaitu 1,6% dari jumlah penduduk yang ada.

Penyalahgunaan narkoba umumnya diawali menggunakan pemakaian pertama pada usia SD atau Sekolah Menengah Pertama. Hal ini berawal dari tawaran, maupun tekanan seorang atau mitra sebaya. Selanjutnya akan lebih mudah diajak untuk menggunakan barang terlarang tersebut secara terus menerus hingga kecanduan pada narkoba.

Hal ini kemudian mendorong mahasiswa KKN Kelurahan Bumi Ayu 2021/2022 untuk melakukan pencerdasan berupa sosialisasi mengenai bahaya penggunaan narkoba kepada tenaga pengajar dan pelajar di SMA Lancang Kuning Kelurahan Bumi Ayu. Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kewaspadaan remaja tentang apa itu narkoba, jenis narkoba, dampak negatif serta cara pencegahan diri agar terhindar dari narkoba. Sosialisasi dilaksanakan menggunakan media presentasi dan tanya jawab berhadiah pada akhir sesi. Harapannya dengan adanya sosialisasi ini remaja di Kelurahan Bumi Ayu. mendapatkan pengetahuan dan meningkatnya kesadaran serta kewaspadaan mengenai penyalahgunaan pemakaian narkoba

METODE



Tabel 1. Metode Pengukuran Tingkat Ketercapaian

No	Kriteria Pengukuran	Cara Mengukur
1.	Partisipasi	Total siswa yang terlibat dalam kegiatan sosialisasi.
2.	Kesesuaian Materi	Ilmu yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan siswa.
3.	Keberlanjutan	Adanya motivasi dan wawasan kepada siswa terkait bahaya narkoba dan cara menghindarnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, jumlah peserta yang mengikuti sebanyak 30 orang yaitu siswa kelas XI,XI dan XII SMA Lancang Kuning Kelurahan Bumi Ayu Kota Dumai pemilihan sosialisasi terhadap siswa dan siswi SMA dilakukan untuk pembekalan setelah mereka menyelesaikan pendidikan. Sebelum materi diberikan, tahap awal yang dilakukan adalah memberikan pertanyaan kepada peserta terkait dengan NAPZA untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan pengetahuan peserta. Pada tahap awal ini dapat dilihat bahwa masih kurangnya pemahaman peserta tentang NAPZA. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya pertanyaan yang tidak bisa dijawab oleh peserta. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan sosialisasi memberikan materi menggunakan metode ceramah, diskusi dan bimbingan. Metode ceramah dilakukan dengan memberikan materi terkait narkoba, jenis-jenis narkoba, sediaan narkoba yang beredar, penyebab seseorang menggunakan narkoba, serta dampak yang ditimbulkan apabila mengkonsumsi narkoba. Selanjutnya, dilanjutkan dengan diskusi/tanya jawab dengan peserta tentang materi yang telah disampaikan. Pada tahap diskusi ini dapat dilihat adanya peningkatan pemahaman peserta dimana semua pertanyaan yang diberikan dapat dijawab oleh peserta.



Gambar 1. Proses Sosialisasi Penyalahgunaan NAPZA Kepada Siswa SMA Lancang Kuning

PEMBAHASAN

Narkoba adalah singkatan dari narkotika dan obat/bahan berbahaya. atau obat. Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa sakit dan dapat menimbulkan ketergantungan. (UU No 22 Tahun 1997 tentang Narkotika). Bahaya narkoba merupakan sesuatu hal yang dikhawatirkan bagi masyarakat terutama di kalangan remaja. Berbagai kampanye anti narkoba dan penanggulangan/ rehabilitasi terhadap orang-orang yang ingin sembuh dari ketergantungan narkoba juga semakin meningkat. Penyalahgunaan narkoba bisa membahayakan diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan masa depan bangsa. Dengan kondisi tersebut, kami selenggarakan kegiatan penyuluhan tentang bahaya penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja guna memperbaiki moral remaja masa kini untuk tidak mengkonsumsi narkoba agar dapat menjadi penerus bangsa yang berakhlak mulia. Selain itu, kegiatan ini kami selenggarakan karena ingin memberikan informasi dan pemahaman bagi para siswa/siswi SMA lancang kuning akan bahaya penyalahgunaan narkoba, psikotropika, dan zat aditif. Untuk menciptakan kualitas hidup masyarakat yang lebih baik, perlu dilakukan sosialisasi tentang bahaya penyalahgunaan narkoba, zat aditif, dan bahan terlarang khususnya pada kalangan remaja. Remaja merupakan generasi penerus bangsa yang perlu mendapatkan arahan agar terhindar dari penggunaan narkoba, memiliki moral yang baik, beriman, dan berakhlak mulia. Adapun faktor penyebab terjadi penyalahgunaan narkoba yakni (1) Faktor individu yaitu adanya kepercayaan bahwa narkoba dapat mengatasi persoalan, harapan untuk mendapatkan kenikmatan dari efek narkoba, untuk menghilangkan rasa sakit ketidaknyamanan yang dirasakan seseorang, sebagai pernyataan tidak puas terhadap sistem atau nilai yang berlaku, adanya kecenderungan ingin tahu dan coba-coba, ingin dianggap berani, hebat dan menonjol dari yang lain, adanya kecenderungan untuk melanggar peraturan, adanya sifat mudah frustrasi, sulit bergaul, mudah bosan atau mengurung diri dan adanya tekanan kelompok sebaya untuk dapat diterima/diakui dalam kelompoknya. (2) Faktor lingkungan yaitu keadaan dalam rumah tangga yang tidak harmonis, tinggal di lingkungan yang masyarakatnya kacau, bergaul dengan pengedar dan pemakai dan terjadinya pergeseran nilai-nilai dan norma sosial.

Tabel 2. Perubahan yang terjadi di Siswa

No	Kriteria Pengukuran	Ketercapaian
1.	Partisipasi	Terdapat 30 orang siswa yang terlibat dalam tahap penyaluran pengetahuan terkait penyalahgunaan NAPZA yang mana para siswa memiliki antusiasme tinggi.
2.	Kesesuaian Materi	Siswa sadar akan akibat dan faktor dari penyalahgunaan narkoba yang membawa dampak buruk bagi pemakainya termasuk

		generasi muda.
3.	Keberlanjutannya	Setelah melakukan sosialisasi siswa diharapkan untuk berprestasi dan menjauhi narkoba karena sebagai generasi muda harus memberikan sumbangsih bagi bumi pertiwi.

Secara keseluruhan dilihat dari hasil kegiatan, proses, dan respon siswa selama sosialisasi dan selesai sosialisasi menunjukkan respon yang positif dan juga antusias.



SIMPULAN

Setelah melaksanakan sosialisasi di lokasi, dapat dilihat banyak sekali siswa yang antusias dalam kegiatan ini. Hal ini menunjukkan respon positif dari siswa untuk belajar hal baru. Lebih lanjut, pengetahuan dan kesadaran siswa akan hal baru yaitu pencegahan dan penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar sehingga diharapkan siswa kedepannya bisa memaksimalkan ilmu yang sudah disalurkan dari pihak Tim KUKERTA UNRI. Selama proses sosialisasi, Tim KUKERTA UNRI menemui beberapa kendala seperti waktu yang harus disesuaikan dengan pihak-pihak terkait yakni pihak sekolah, dimana hal ini juga harus disesuaikan dengan program lain Tim KUKERTA UNRI yang masih harus dikerjakan. Diharapkan di masa yang akan datang ilmu yang diberikan dapat diaplikasikan dengan maksimal. Saran dari kegiatan sosialisasi adalah siswa diharapkan bisa lebih sadar bahwa penyalahgunaan narkoba membawa dampak buruk bagi kesehatan dan masa depan para siswa khususnya di bidang akademik, baik gangguan fisik maupun psikis siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Hari, S., 2003, Narkotika dan Psikotropika Dalam Hukum Pidana: Untuk Mahasiswa, Praktisi dan Penyuluh Masalah Narkoba. Jakarta: CV. Mandar Maju
Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, 2019, <https://bnn.go.id>
Undang-Undang nomor 5 tahun 1997 tentang psikotropika.
Undang-Undang nomor 35 tahun 2009 tentang narkoba.